

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang saling berinteraksi, yaitu kesatuan manusia yang memiliki prasarana. Dalam kehidupannya, masyarakat memiliki peraturan-peraturan, norma, kebudayaan dan lain-lain¹. Menurut Raymond Williams seperti dikutip Koentjaraningrat kebudayaan memiliki pengertian yang dekat dengan kata “kultivasi” yang berarti pemeliharaan ternak, hasil bumi dan upacara-upacara religious,² menurut Koentjaraningrat kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu Buddhayah bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal. Budaya adalah daya dan budi berupa karya, cipta, karsa dan rasa. Kata budaya dipakai sebagai kata singkatan saja dari kata kebudayaan yang artinya sama.³

Cliffort Geertz mendefinisikan Kebudayaan adalah suatu pola makna-makna yang diwujudkan dalam simbol, yaitu gagasan-gagasan yang diwarisi dan diwujudkan dalam bentuk simbolik (menyampaikan, melestarikan dan mengembangkan pengetahuan) mengenai sikap dan pendirian dari kehidupan.⁴

¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 110-118.

² Mudji Sutrisno & Hendar Putranto, *Teori-teori Kebudayaan* (Yogyakarta :Kanisius, 2005), 7-8.

³ Koentjaraningrat, *Ilmu Antropologi*, 146.

⁴ *Ibid.*, 15.

Menurut Penulis, budaya merupakan suatu pemikiran yang bersumber dari akal dan menghasilkan suatu benda, upacara-upacara yang dipelajari dan dipahami. Sehingga menjadikan pencipta budaya itu mewariskan kebudayaannya itu secara turun temurun kepada keturunannya agar dilestarikan dan dikembangkan oleh generasi selanjutnya.

Kebudayaan biasanya terkait dengan kepercayaan, kepercayaan bisa berupa pandangan masa lalu, masa sekarang, pengetahuan dan lain sebagainya. kepercayaan tersebut bisa pengalaman pribadi ataupun pengalaman sosial,⁵kepercayaan identik dengan mitos atau magic.

Magic atau mitos muncul karena adanya pengalaman dari suatu suku. di Indonesia, masyarakat Jawa mengenal macam-macam tradisi lokal yang terkait dengan upacara-upacara dalam lingkup siklus kehidupan sampai upacara keagamaan.⁶ Istilah tradisi berhubungan dengan masa lalu dan wujudnya masih ada sampai saat ini. Shiels seperti dikutip oleh Pranown berpendapat bahwa tradisi adalah sesuatu yang ditransmisikan dari masa lalu ke masa kini,⁷jika tidak diwariskan tradisi tersebut akan punah.⁸

Jadi penulis menyimpulkan bahwa tradisi adalah suatu kepercayaan yang diturunkan secara turun temurun agar tidak punah dan tetap berjalan sesuai peraturan yang ditentukan oleh sesepuh; misalnya tradisi Burdahan.

⁵ Rafael Raga Maran, *Manusia & Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), 38.

⁶ *Ibid.*, 121.

⁷ Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2005), 277.

⁸ <http://id.wikipedia.org/wiki/Tradisi> (17 Maret 2015).

Burdah adalah sajak-sajak pujian (syiir) untuk Nabi Muhammad dengan bahasa dan sastra Arab yang sangat indah.⁹ Pengarang *Qashidah Burdah* tersebut ialah Imam al-Bushiri, nama lengkapnya Abu Abdillah Syarafuddin Muhammad bin Said bin Hammad ash-Shanhaji. dilahirkan di Dalash awal bulan syawal tahun 608 H/1213 M. kedua orang tuanya berasal dari Maghrib namun menetap di Dalash Maroko dan dibesarkan di desa Bushir Mesir, sejak kecil Imam al-Bushiri dibimbing oleh ayahnya menghafal al-Qur'an dan belajar ilmu pengetahuan serta ilmu-ilmu yang lainnya. disamping itu, Imam al-Bushiri belajar kepada ulama-ulama dizamannya. Kemudian Imam al-Bushiri pergi ke Kairo Mesir untuk memperdalam ilmu agama,¹⁰ ilmu-ilmu tentang Arab dan kesusastraan.¹¹ di Kairo, Imam al-Bushiri menjadi sastrawan dan penyair yang handal. Kemahirannya dalam bidang sastra syair melebihi penyair pada zamannya,¹² ada beberapa ulama-ulama besar yang meriwayatkan *Qosidah Burdah* secara langsung atau pun tidak langsung dari Imam al-Bushiri diantaranya adalah Imam Syaikh Abu Hayyan al-Andalusi, Imam Hafidz Ibnu Sayyidinnas, Imam Hafidz Zainuddin al-Iraqi, Imam Hafidz Ibnu Mulaqan, Imam Mujtahid Umar bin Ruslan al-Bulqini, Imam Hafidz Ibnu Hajar al-Asqalani, Imam Hafidz as-Suyuthi.

⁹ Irfan Firdaus, *37 Biografi Tokoh Muslim Dunia Paling Berpengaruh* (Yogyakarta: Laras Media Prima, 2014), 213.

¹⁰ Irfan Firdaus, *37 Biografi Tokoh Muslim Dunia Paling Berpengaruh* (Yogyakarta: Laras Media Prima, 2014), 213.

¹¹ Mohammad Tolchah Mansoer, *Sajak-sajak al-Burdah dan al-Imam Muchammad al-Bushiriy* (Yogyakarta: Menara Kudus, 1974), 11.

¹² *Ibid.*, 213.

Populernya *Qoshidah Burdah* yang terdapat dalam kitab Barzanji, masuk ke Nusantara dibawa oleh Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah¹³ 1850 yang didirikan oleh Syaikh Ahmad Khatib Sambasi¹⁴ Seorang ulama besar yang berasal dari Kalimantan Barat menjadi guru dari ulama-ulama Nusantara yang pergi belajar ke Makkah. Diantara murid-murid dan khalifah-khalifahnyanya dari kawasan Nusantara yang banyak menurunkan murid: Syaikh Abdul Karim al-Bantani, Syaikh Ahmad Thalhhah al-Cireboni dan Syaikh Ahmad Hasbullah al-Maduri.¹⁵

Itulah sebabnya *Burdah* muncul, sebagaimana yang ada di Indonesia. Salah satunya di daerah Madura desa Martajasah Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan. Sebuah desa yang dikelilingi oleh tambak, sungai, laut dan sawah yang terletak di dekat makam K.H Moh. Kholil Bangkalan. Penduduk di sana mayoritas berpenduduk Islam yang beraliran NU (Nahdhatul Ulama'), Desa Martajasah memiliki tiga dusun, yaitu: Blandungan, Petamanan dan Martajasah.

Munculnya *Burdah* di desa ini disebabkan karena adanya penyakit yang berdatangan, diantaranya orang yang mengalami penyakit *ta'on*,¹⁶ banyaknya anak kecil yang hilang, penyakit yang tidak kunjung sembuh walaupun pergi

¹³ Tata Septayuda Purnama, *Khazanah Peradaban Islam* (Jakarta: Tinta Medina, 2011), 141.

¹⁴ Ajid Thohir, *Gerakan Politik Kaum Tarekat* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), 28.

¹⁵ Harisuddin Aqib, "Teosofi Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah, *Media Komunikasi dan Informasi Keagamaan*, tn (Oktober-Desember, 1999), 11.

¹⁶ *Ta'on* berasal dari Bahasa Arab dari kata *Tho'un* berarti penyakit sampar, pes, wabah. Kemudian dalam Bahasa Madura, *Ta'on* adalah penyakit yang berasal dari setan yang menghisab darah manusia

ke dokter, penyakit lumpuh separuh dan lain sebagainya. Dari permasalahan yang timbul di desa ini, maka para tokoh masyarakat desa Martajasah, yaitu Kyai Namli, Kyai Abdurrahman Jabbar, Habib Abdullah bin Umar, Hadiri bin Abdul Jamik, Adnan bin Abdul Jamik, Fadli bin Abdul Jamik dan Ahmad Makin bin Fadli mengajak masyarakat Martajasah untuk bermusyawarah memecahkan masalah yang terjadi di desa mereka.

Kemudian dalam musyawarah tersebut Kyai Namli dan Kyai Abdurrahman Jabbar, Habib Abdullah bin Umar dan tokoh-tokoh yang lain beserta masyarakat mendapat solusi, yakni dengan mengadakan pembacaan shalawat *Burdah* dengan cara berjalan mengelilingi desa selama tujuh malam yang dipimpin oleh dua orang laki-laki. Pembacaan *Burdah* Jalan diganti *adzan* setiap sampai di pertigaan atau perempatan jalan yang dianggap angker. Kepercayaan yang dipegang oleh masyarakat Martajasah ini terjadi sejak tahun 1966 M sampai saat ini tetap dilakukan. *Burdah* Jalan dipercaya mengusir penyakit, musim kemarau panjang, bala', bahaya dan sebagainya.

Dari pemaparan latar belakang di atas, melalui judul **“Tradisi Pembacaan *Burdah* Jalan di Desa Martajasah Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan”**, penulis mencoba mengetahui, menelaah, dan menganalisis guna mencari dan menemukan tujuan (makna) dari pelaksanaan *Burdah* Jalan, nilai-nilai Islam dan manfaat *Burdah* Jalan bagi masyarakat Martajasah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sejarah *Burdah* Jalan di Desa Martajasah?
2. Bagaimana prosesi pembacaan *Burdah* Jalan di Desa Martajasah?
3. Apa nilai Islam dan manfaat Tradisi *Burdah* Jalan bagi masyarakat desa Martajasah?

C. Tujuan penulisan

1. Untuk mengetahui Sejarah *Burdah* Jalan di Desa Martajasah.
2. Untuk mengetahui prosesi pembacaan *Burdah* Jalan di Desa Martajasah.
3. Untuk mengetahui nilai Islam dan manfaat Tradisi *Burdah* Jalan bagi masyarakat desa Martajasah.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian tradisi memiliki dua kegunaan:

1. Kegunaan Praktis
 - a. Penelitian tradisi *Burdah* Jalan ini berguna untuk melestarikan budaya yang ada di Bangkalan, khususnya untuk masyarakat desa Martajasah agar memiliki semangat untuk melestarikan budaya mereka sendiri.
 - b. Sebagai bergaya kebudayaan ke Indonesia.
 - c. Sebagai penunjang pembangunan serta memperkuat kebudayaan Nasional.
2. Kegunaan teoritis
 - a. Penelitian ini bisa dijadikan sumbangan dalam rangka melestarikan nilai budaya.

- b. Menambah ilmu pengetahuan terkait tradisi yang ada di Bangkalan, khususnya tradisi *Burdah* Jalan di desa Martajasah.
 - c. Agar kalangan akademis; dan masyarakat pada umumnya mengenal tradisi pembacaan *Burdah* Jalan di Desa Martajasah Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan.
3. Kegunaan Akademik
- a. Memberikan sumbangan pemikiran atau referensi pustaka bagi pihak-pihak yang akan mengadakan penelitian lanjutan.
 - b. Sebagai sumber referensi untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Skripsi ini menggunakan pendekatan Antropologi budaya, antropologi adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia dari bentuk fisik dan budaya yang dihasilkan. Dari pendekatan Antropologi, penulis akan melihat dari sudut pandang kelakuan, kebiasaan, teknologi yang dipakai, bahasa, sosial dan sebagainya. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori Adaptasi Kultural, teori yang dikembangkan dari teori evolusi. Teori ini melihat dari perubahan yang terjadi pada cara organisasi masyarakat, teknologi, lingkungan yang ada di sekitar dan sebagainya. teori ini beradaptasi pada cara pemahaman dan penghayatan agama, lingkungan,

teknologi dan sebagainya.¹⁷ maksud dari penulis, teori ini dipandang dari perubahan alat tradisi yang digunakan. Sebagaimana hasil dari wawancara dengan bapak M. Syaifullah, 1980 alat yang digunakan berupa obor, tahun 1990 alat yang digunakan berubah menjadi Storking. tahun 2000 berubah menjadi lampu baterai (Lampu cas).

F. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis perlu menjelaskan masing-masing kata dalam rangkaian judul skripsi sebagai berikut:

1. Tradisi

Tradisi adalah sesuatu yang diwariskan dari masa lalu ke masa kini,¹⁸ jika tidak maka tradisi tersebut akan mati (punah).¹⁹

2. *Burdah* Jalan

Burdah Jalan merupakan tradisi yang dimiliki dan dilestarikan oleh masyarakat Martajasah guna untuk mengusir penyakit, bala' dan lain sebagainya.²⁰

G. Penelitian terdahulu

Penulis menemukan skripsi diantaranya:

1. “Tradisi Pembacaan *Qashidah Burdah* terhadap orang sakit di Desa Sera Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Propinsi Jawa

¹⁷ M. Deden Ridwan, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam* (Jakarta: Nuansa, 2001), 217

¹⁸ Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2005), 277.

¹⁹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Tradisi> (17 Maret 2015).

²⁰ Bapak Abbas, “wawancara”, Bangkalan, 5 Juni 2015.

Timur” 2013 oleh Muhammad Faidi mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga. dalam skripsinya, Faidi menggambarkan tujuan dari pembacaan *Qashidah Burdah* khusus untuk orang yang sedang sakit saja.

2. “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kasidah Burdah Karya Imam Al-Bushiri” oleh Mukhlis Wahyudi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2008, skripsi ini membicarakan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang bisa diambil dari dalam teks syair *Qashidah Burdah*.
3. “Shalawat Burdah antara Ritual keagamaan dan Tradisi Jawa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Kramat, Dusun Sejambu, Desa Kesongo, Kec. Tuntang Kab. Semarang)” 2013. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga Jurusan Tarbiyah, oleh Ana Supriyanti menjelaskan tentang ritual keagamaan yang ada di Pesantren Kramat. dan makna simbol benda-benda yang ada dalam pondok Kramat Semarang.
4. “*Qasidah Burdah Imam Al-Busayri (Studi Analisis ‘Ilm Al-Qawafi)*” Fakultas Sastra Jurusan Sastra Asia Barat 2013 oleh Arham, Universitas Hasanuddin Makkasar ini membahas tentang penggunaan bentuk dan jenis *qafiyah dalam qasidah Burdah karya Imam Al-Busayri*.
5. “Salah Satu Bentuk Kebudayaan Islam di Surabaya: Studi Tentang Burdahan 1989 oleh Alifah Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Skripsi ini sudah rusak dan tidak terdapat dalam perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dari penelitian terdahulu di atas, belum ada penelitian yang membahas tentang Tradisi Pembacaan *Burdah* Jalan di desa Martajasah Kabupaten Bangkalan. Perbedaan dari uraian diatas yaitu terdapat pada tata cara pelaksanaan yang unik serta nilai Islam yang terdapat dalam tradisi Pembacaan *Burdah* Jalan dan manfaat *Burdah* Jalan bagi masyarakat Martajasah.

H. Metode penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode ini metode yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.²¹metode adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban atau pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Sehubungan dengan judul; tradisi *Burdah* Jalan. penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang berjenisakan etnografi, dengan tujuan agar penulis bisa menggambarkan apa yang ada di lapangan.

1. Jenis Penelitian

Etnografi berasal dari kata etno (bangsa) dan graphy (menguraikan). Etnografi adalah penelitian yang bertujuan menguraikan suatu budaya secara menyeluruh dalam semua aspek

²¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 1996), 29.

budaya baik yang bersifat material artefak budaya (alat-alat, pakaian, bangunan dan sebagainya) dan yang bersifat abstrak seperti pengalaman, norma, kepercayaan dan sistem nilai kelompok yang diteliti.²² Penelitian ini akan mengambil data langsung dari objek penelitian tentang tradisi pembacaan *Burdah* Jalan di desa Martajasah Kabupaten Bangkalan langsung dari tempat penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data skripsi menggunakan dua sumber :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari objek penelitian atau lebih tepatnya data asli dari desa Martajasah Kecamatan, dan Kabupaten Bangkalan yang berupa wawancara dengan sespuh, pelaku tradisi dan tokoh masyarakat desa Martajasah, foto, video, rekaman dan sebagainya.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber yang berasal dari buku-buku atau kitab-kitab yang relevan dengan judul yang diangkat.

²² Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru, Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 161.

3. Pengumpulan Data

Agar penelitian ini relevan, maka penulis akan menggunakan cara sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan)

Pengamatan adalah sebuah metode untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian tradisi pembacaan *Burdah* Jalan di desa Martajasah Kecamatan dan Kabupaten Bangkalan Jawa Timur.

b. Interview (wawancara)

Metode wawancara adalah suatu komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan informasi dari seorang lainnya dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan tertentu.²³ Tujuan dari wawancara yaitu suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan individu dalam suatu masyarakat dan pendirian-pendirian mereka sebagai pembantu utama dari metode obesrvasi.²⁴ Teknik wawancara yang dilakukan yaitu dengan cara: 1), wawancara dengan tokoh masyarakat dan sesepuh desa. 2), wawancara dengan pelaku tradisi. 3), wawancara dengan masyarakat.

²³Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 108.

²⁴Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), 129.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengetahui kebenaran yang nyata dari kegiatan yang dilakukan dengan cara memberikan catatan, gambar dan sebagainya untuk bukti yang berkaitan dengan penelitian ini langsung dari tempat penelitian di desa Martajasah Kabupaten Bangkalan.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan usaha mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti topik yang menjadi objek penelitian kemudian menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan meningkatkan pemahaman analisis dibutuhkan dengan cara mencari makna.²⁵ Adapun langkah-langkah penulis lakukan:

1. Melihat kembali data yang sudah terkumpul dari kelengkapan, kesamaan data yang ada sesuai dengan penelitian. Data ini akan di analisis dengan rumusan masalah yang sudah ditulis di atas.
2. Penyusunan kembali data penelitian yang dibutuhkan untuk paparan yang sudah direncanakan pada rumusan masalah secara sistematis. Pengelompokan data ini akan membuat kemudahan dalam menganalisis data.

²⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 1996), 104.

3. Laporan penelitian ditulis sebagai hasil penelitian dengan cara mendeskripsikan dengan tujuan mendapatkan kesimpulan tentang fakta yang ditemukan dan menjadi jawaban rumusan masalah.

I. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan skripsi ini mudah dipahami, maka penulis menyusun laporan ini berdasarkan sistematika pembahasan:

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan yang berisi tentang hal-hal yang menjadi landasan utama dalam penelitian diantaranya adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: SEJARAH BURDAH JALAN DI DESA MARTAJASAH

Dalam bab ini peneliti memaparkan sejarah tradisi *Burdah* Jalan di Desa Martajasah yang meliputi biografi Imam al-Bushiri, sejarah lahirnya *Burdah* dan definisi *Burdah*. Selain itu bab ini membahas tentang sejarah masuknya *Burdah* ke Desa Martajasah yang mencakup tentang kondisi geografis desa Martajasah serta asal-usul masuknya *Burdah* di Desa Martajasah, didalam asal-usul masuknya *Burdah* ini akan dijelaskan beberapa macam tentang bagian kitab Barzanji.

BAB III: PROSESI PEMBACAAN BURDAH JALAN DI DESA MARTAJASAH

Penulis memaparkan prosesi jalannya pelaksanaan *Burdah* Jalan yang meliputi kondisi demografi penduduk Martajasah, prosesi pembacaan *Burdah* Jalan.

BAB IV: NILAI ISLAM DAN MANFAAT BURDAH JALAN TERHADAP MASYARAKAT DESA MARTAJASAH

Bab ini merupakan bab analisis tentang nilai Islam yang terdapat dalam tradisi pembacaan *Burdah* Jalan dan manfaat *Burdah* Jalan bagi masyarakat Desa Martajasah.

BAB V: PENUTUP

Bab lima ini adalah sebuah penutup dari keseluruhan pembahasan tentang tradisi *Burdah*, dalam bab ini penulis memaparkan kesimpulan serta saran tentang tradisi *Burdah* Jalan itu sendiri.